

## PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN POJOK BACA TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS 3 SDN PATI KIDUL 05

### THE INFLUENCE OF THE SCHOOL LITERACY MOVEMENT AND READING CORNER ON THE READING INTEREST OF GRADE 3 STUDENTS AT SDN PATI KIDUL 05

ARDHINA PUSPITA WULANDARI<sup>1</sup>, FITRIYAH AMALIYAH<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

Email: <sup>1</sup>ardhinawulan@gmail.com, <sup>2</sup>fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi sekolah dan pojok baca terhadap minat baca siswa kelas III SDN Pati Kidul 05. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Pati Kidul 05. Sampel pada penelitian ini sebanyak 12 siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi sederhana untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari kuesioner. Hasil penelitian ini yaitu Gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh positif terhadap minat baca siswa kelas III SDN Pati Kidul 05. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  untuk gerakan literasi sekolah, serta hasil uji regresi yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sementara itu, pojok baca tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat baca siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi  $> 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

**Kata kunci** : Literasi Sekolah, Pojok Baca, Minat Baca

#### Abstract

*The aim of this research is to determine the influence of the school literacy movement and reading corner on the reading interest of class III students at SDN Pati Kidul 05. This research uses quantitative methods. The population in this study was class III students at SDN Pati Kidul 05. The sample in this study was 12 students. Data analysis was carried out using descriptive analysis methods and simple regression to interpret the results obtained from the questionnaire. The results of this research are that the school literacy movement has a positive influence on the reading interest of class III students at SDN Pati Kidul 05. This is proven by the results of the correlation test which shows a significance value of  $< 0.05$  for the school literacy movement, as well as the results of the regression test which shows the  $t_{count}$  value  $> t_{table}$ . Meanwhile, the reading corner does not have a significant influence on students' reading interest, as shown by the significance value  $> 0.05$  and  $t_{count} < t_{table}$ .*

**Key Words** : School Literacy, Reading Corner, Interest in Reading

#### Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, termasuk di Indonesia, di mana setiap orang berhak untuk menerima pendidikan[1]. Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membentuk karakter setiap individu[2]. Proses pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling mendukung agar pelaksanaannya berjalan lancar dan tertib, penting untuk memahami berbagai faktor yang mempengaruhi pelatihan. Melalui pendidikan, manusia dapat dibina menjadi individu yang berguna bagi agama, bangsa, dan negara[3].

Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sebelum penerapan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Karakteristik, UU Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 4 ayat 5 sudah menyatakan bahwa pendidikan harus diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat[4]. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. GLS bertujuan untuk menyoroti praktik yang baik dalam literasi dan menjadikannya kebiasaan dan budaya di lingkungan sekolah. Literasi dapat diintegrasikan dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga menjadi bagian integral dalam aktivitas seluruh siswa

dan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Literasi saat ini tidak hanya sekedar memberantas buta aksara, tetapi juga mencakup berbicara, menulis, membaca, mendengarkan, menghasilkan ide, dan mengkonstruksi makna secara spesifik. Kualitas pendidikan suatu negara sangat penting untuk kemajuan yang dapat dicapai. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, terbukti dengan perubahan kurikulum sebanyak sembilan kali sejak kemerdekaan[5]. Perubahan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, sumber daya manusia berkembang pesat, dan teknologi semakin banyak digunakan dalam pembelajaran di era digital. Namun, perkembangan ini juga mempengaruhi minat membaca siswa di sekolah. Budaya literasi, termasuk kebiasaan membaca, masih kurang diterapkan di Indonesia[6]. Menurut laporan Program for International Student Assessment (PISA) 2019 dari Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), minat membaca masyarakat Indonesia berada di peringkat ke-62 dari 70 negara. Laporan ini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Membaca merupakan bagian penting dari pendidikan menyeluruh, dan karena itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan gerakan literasi sekolah. Salah satu kegiatan dalam gerakan literasi sekolah adalah "15 menit membaca buku nonpembelajaran di depan kelas" yang menjadi bagian dari upaya meningkatkan literasi di sekolah. Inisiatif ini diharapkan dapat membantu membangun kebiasaan membaca di kalangan siswa dan meningkatkan minat membaca mereka.

Minat anak-anak terhadap membaca buku pelajaran semakin menurun, sedangkan minat terhadap novel, kartun, dan sejenisnya lebih tinggi. Kondisi ini berdampak negatif pada kualitas sumber daya manusia dan keadaan negara. Berdasarkan Indeks Minat Baca Nasional, Indonesia hanya mendapatkan nilai 0,01, jauh di bawah rata-rata negara maju yang berkisar antara 0,45 hingga 0,62. Rendahnya minat membaca ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Guru diharapkan dapat mengatasi masalah ini, terutama bagi siswa yang kurang berminat membaca, dengan menerapkan pojok baca di setiap kelas. Pojok baca memiliki peran penting dalam memudahkan akses buku bagi siswa, meskipun tidak menggantikan perpustakaan sekolah yang sifatnya terpusat.

Membaca sangat penting karena dapat membuka wawasan dan pengetahuan individu. Membaca juga meningkatkan kecerdasan, akses informasi, dan memperdalam pengetahuan seseorang. Semakin sering seseorang membaca, semakin luas pengetahuannya yang dimilikinya, dan sebaliknya, semakin jarang membaca, pengetahuannya menjadi terbatas. Membaca adalah aktivitas di mana pembaca berupaya memahami gagasan dari penulis, mengevaluasi bacaan, dan memahami isinya. Minat baca adalah keinginan atau ketertarikan siswa terhadap bacaan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat membaca siswa kelas III SDN Pati Kidul 05 cukup tinggi, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tertarik membaca. Di SDN Pati Kidul 05, literasi dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menyadari bahwa buku adalah jendela ilmu dan membaca adalah cara untuk mendapatkan ilmu, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam tentang program pojok baca dengan judul "Analisis Gerakan Literasi Sekolah dan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Siswa Kelas III SDN Pati Kidul 05". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi elemen pendidikan, terutama dalam gerakan literasi sekolah dan pojok baca terhadap minat baca siswa.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Untuk pengambilan sampel, diterapkan teknik sampling jenuh, di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika populasi relatif kecil. Dalam konteks penelitian ini, sampel terdiri dari 12 siswa kelas III di SDN Pati Kidul 05. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada seluruh populasi yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi sederhana untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari kuesioner. Sebelum analisis regresi sederhana dilakukan, dilakukan uji prasyarat yang meliputi tes normalitas dan linearitas. Penggunaan aplikasi SPSS Versi 26 sangat membantu dalam analisis data ini. SPSS memudahkan pengguna dalam mengolah data karena mampu menerima berbagai format data yang ada dan tidak memerlukan pemahaman mendalam tentang bahasa pemrograman dari pengguna. Dengan menggunakan SPSS, proses analisis data menjadi lebih efisien dan akurat [8].

**Tabel 1.** Jumlah Siswa III SDN Pati Kidul 05

<i>Pria</i>	<i>Wanita</i>	<i>Jumlah</i>
7	5	12

Sumber: Hasil wawancara guru kelas 3 SDN Pati Kidul 05

Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk mengkategorikan berbagai tanggapan terhadap kuesioner mengenai gerakan literasi sekolah dan pojok baca terhadap minat baca siswa. Skala Likert adalah alat yang digunakan untuk mengukur sikap, sudut pandang, atau perspektif responden terhadap suatu isu. Skala ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Pilihan alternatif jawaban untuk mengukur skala ini dapat dilihat pada tabel yang disediakan[9].

**Tabel 2.** Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Skor Pernyataan Positif
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil uji linearitas hubungan antara gerakan literasi sekolah dan pojok baca terhadap minat baca siswa, menemukan nilai signifikan variabel sebesar 0,000 karena nilai  $p > 0,05$ . Maka dikatakan hubungan antara variabel bersifat linear.

Adapun data hasil penelitian dapat dideskripsikan lebih jelas sebagai berikut:

**Tabel 3.** Uji Korelasi Sederhana  
Correlations

		Literasi Sekolah	Pojok Baca	Minat Baca
Literasi Sekolah	Pearson Correlation	1	.577*	.738**
	Sig. (2-tailed)		.049	.006
	N	12	12	12
Pojok Baca	Pearson Correlation	.577*	1	.638*
	Sig. (2-tailed)	.049		.026
	N	12	12	12
Minat Baca	Pearson Correlation	.738**	.638*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.026	
	N	12	12	12

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Analisis uji korelasi menunjukkan bahwa minat baca siswa memiliki hubungan positif dengan gerakan literasi sekolah dan pojok baca. Hal ini ditunjukkan melalui perhitungan statistik menggunakan

koefisien Pearson Correlation, di mana nilai koefisiennya masing-masing adalah 0,738 dan 0,638. Tingkat signifikansi dari hasil uji ini adalah 0,006 dan 0,026. Karena nilai signifikansi ini kurang dari atau sama dengan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara minat baca siswa dengan gerakan literasi sekolah dan pojok baca. Dengan kata lain, semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolah dan semakin optimal penggunaan pojok baca, maka minat baca siswa akan meningkat. Selain itu, uji regresi sederhana yang dilakukan juga menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dan pojok baca berdampak signifikan terhadap minat baca siswa. Hasil ini ditunjukkan melalui tabel regresi yang menguatkan bahwa kedua variabel ini memang berpengaruh pada peningkatan minat baca siswa.

**Tabel 4.** Uji Regresi Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.706	6.689		-.554	.593
Literasi Sekolah	.679	.311	.555	2.185	.057
Pojok Baca	.819	.654	.318	1.252	.242

a. Dependent Variable: Minat Baca

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 26

Minat baca siswa dipengaruhi oleh gerakan literasi sekolah dan pojok baca, seperti yang terlihat dari nilai signifikan 0,057 dan 0,242 yang lebih besar dari 0,05 pada tabel koefisien. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang substansial antara gerakan literasi sekolah, pojok baca, dan minat baca siswa kelas III SDN Pati Kidul 05. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung 2.185 yang lebih besar dari t tabel 1.812, menunjukkan pengaruh positif yang signifikan. Sebaliknya, nilai t hitung 1.252 yang lebih kecil dari t tabel 1.812 menunjukkan bahwa pojok baca tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat baca. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun gerakan literasi sekolah secara signifikan mempengaruhi minat baca siswa, peran pojok baca perlu ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar.

## Pembahasan

Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pati Kidul 05 telah dijalankan dengan baik, khususnya di kelas III. Tahap literasi sekolah ini melibatkan tahap pembiasaan, yang berarti siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Aktivitas membaca ini dilakukan secara individu, meskipun ada juga sesi membaca bersama. Selain itu, sekolah juga menciptakan lingkungan yang mendukung literasi dengan menyediakan perpustakaan, pojok baca, dan menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Buku yang tersedia tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga buku non-pelajaran. Penelitian telah menunjukkan bahwa gerakan literasi ini efektif dalam meningkatkan minat baca, pengetahuan, dan karakter siswa Imanugroho dan Ganggi[10].

Di SDN Pati Kidul 05, program literasi diterapkan melalui pojok baca yang ada di setiap kelas. Pojok baca ini memanfaatkan sudut ruang kelas untuk mendorong siswa membaca secara rutin dan terstruktur. Tujuan utama program ini adalah meningkatkan minat baca siswa dan memudahkan mereka mengakses buku tanpa harus pergi ke perpustakaan. Pojok baca sebelumnya telah diterapkan di SDN Bojong 04 dengan hasil yang cukup positif. Keberhasilan program ini juga membutuhkan peran aktif guru yang berkualitas untuk mendorong kepercayaan diri siswa dalam membaca. Siswa memanfaatkan gerakan literasi dengan baik dan menjadikan membaca sebagai aktivitas penting dalam proses pembelajaran. Gerakan literasi ini menargetkan siswa sekolah dasar karena mereka lebih mudah untuk dikembangkan. Sekolah melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa mengambil buku dari pojok baca.

Program Gerakan Literasi Sekolah memiliki beberapa tujuan utama. Tujuan-tujuan tersebut meliputi menumbuhkan budaya literasi membaca dan menulis, meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi, menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan, dan menyediakan buku bacaan yang beragam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah telah berhasil meningkatkan minat baca siswa. Pojok baca menjadi sarana efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa. Dari hasil angket yang diisi oleh siswa, terlihat bahwa minat baca siswa cukup baik. Siswa juga mampu memahami kata-kata dalam bacaan[11]. Kehadiran gerakan literasi sekolah melalui pojok baca terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa dan menjadi sumber belajar serta

informasi. Penelitian ini dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya yang menggunakan variabel "gerakan literasi sekolah" sebagai variabel x dan minat baca sebagai variabel y. Adapun penelitian sebelumnya pada tahun 2021 mendukung temuan ini[12][13][14]. Dengan menggunakan tiga variabel yaitu gerakan literasi sekolah, minat baca, dan keterampilan menulis. Kebiasaan membaca memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca mereka di sekolah[15].

## Kesimpulan

Pendidikan memegang peran krusial dalam pembentukan karakter individu di Indonesia, dengan tujuan menghasilkan individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Minat membaca, sebagai indikator penting dalam pendidikan, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang dapat diatasi dengan peran aktif guru dalam menerapkan program literasi seperti pojok baca di kelas. Membaca tidak hanya membuka wawasan, tetapi juga meningkatkan pengetahuan siswa. Hasil observasi menunjukkan minat membaca siswa kelas III di SDN Pati Kidul 05 secara umum cukup tinggi, meskipun beberapa siswa masih perlu didorong untuk lebih tertarik membaca. Program literasi yang dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai diharapkan dapat memperkuat gerakan literasi sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif asosiatif dengan sampel 12 siswa menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah dan pojok baca memiliki hubungan yang signifikan dengan minat baca siswa, didukung oleh hasil uji linearitas, korelasi sederhana, dan regresi sederhana. Teknik ini diperkuat dengan penggunaan aplikasi SPSS Versi 26 untuk analisis data secara mendalam. Skala Likert dalam kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap gerakan literasi sekolah dan pojok baca, memberikan gambaran yang jelas tentang pengaruhnya terhadap minat baca siswa.

## Daftar Pustaka

- [1] Ana, R. F. R. (2020). The Influence of the School Literacy Movement through the Utilization of Reading Angles on Reading Interest of Elementary School Students. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 211–224. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v9i2.783>
- [2] Dalman. (2017). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Eryanti, E., Danim, S., Yulistio, D., & Wardhana, D. E. C. (2021). The Influence of the School Literacy Movement, Reading Interest, and Reading Materials on Reading Comprehension Skill of Class XI Students of MAN Bengkulu City Academic Year 2020/2021. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(9), 432. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i9.3002>
- [4] Fitriani, S., Mulyadi, I., & Ramadayanti, R. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Peningkatan Literasi Digital Siswa di SMPN 1 Tompobulu Kabupaten Gowa. *Literatify : Trends in Library Developments*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.24252/literatify.v2i2.24279> 6223 Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa–Nabila Syafitri, Yamin DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3207> Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022p-ISSN2580-3735 e-ISSN 2580-1147
- [5] Hamidah, Junaedi Iwan, K. J. (2021). Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika di Jepang dan di Indonesia. 7, 95–105.
- [6] Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah untuk Kehidupan Abad KE-21. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- [7] Imanugroho, S., dan Ganggi, R.I.P. (2019). "Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik SDN Kuripan Lor 01 Kota Pekalongan." *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. 7, (2), 71-80, [Online]. Tersedia: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22894>. (10 Maret 2021).
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Gerakan Nasional Literasi Bangsa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- [9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Paduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.
- [10] Nasution, A., & Ambiyar, A. (2022). Pengaruh Pemahaman Konsep Matematika Terhadap Kemampuan Penggunaan Aplikasi Spss Mata Kuliah Statistik. *Mimbar Ilmu*, 23(3), 231–236. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16440>
- [11] Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- [12] Setyawan, R. A., & Atapukan, W. F. (2020). Pengukuran Usability Website E-Commerce Sambal Nyoss Menggunakan Metode Skala Likert. *Compiler*, 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.28989/compiler.v7i1.254>
- [13] Wandasari, Y. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- [14] Wulandari, T. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Membaca Siswa SMA N 1 Purworejo. In *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, Issue 9). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i2.42142>
- [15] Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M., (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- [16] Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- [17] F. Amaliyah, Y. L. Sukestiyarno, and M. Asikin, “Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Pembelajaran Self Directed Learning Berbantuan Modul pada Wacana Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *Pros. Semin. Nas. Pascasarj. UNNES*, vol. 2, no. 1, pp. 626–632, 2019.